

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Di lihat dari bentang alamnya, wilayah Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Luas wilayah kabupaten Bantul adalah 508,13 Km² dengan jumlah penduduk 963.526 jiwa, memiliki 17 Kecamatan yang dibagi menjadi 75 Desa.

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah UKM dibidang Manufaktur, ada sekitar 16.000 UKM yang dipublikasikan dan terdaftar dalam Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi DIY. UKM dalam bidang manufaktur terdiri dari UKM yang memproduksi kerajinan, makanan atau minuman, tas, sepatu, garmen dan sebagainya. Berikut Daftar jumlah UKM yang digunakan pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1 Daftar Sampel UKM di Kabupaten

No	Kecamatan	Data UKM	Data yang diolah
1	Bambanglipuro	1	1
2	Pleret	2	2
3	Bantul	5	4
4	Sedayu	4	4
5	Sewon	22	21
6	Jetis	30	27
7	Kasih	43	41
8	Srandakan	2	2
9	Pajangan	18	17
10	Pandak	1	1
11	Piyungan	4	2
12	Banguntapan	3	1
13	Pundong	2	0
14	Sanden	4	1
15	Dlingo	5	2
16	Imogiri	7	2
17	Kretek	2	0
	Total Sampel	155	128

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.1 diatas mengenai daftar sampel UKM di Kabupaten Bantul dapat diketahui bahwa total sampel dari 17 kecamatan yaitu sejumlah 155 UKM. Data yang diolah sejumlah 128 UKM dikarenakan 27 UKM tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UKM yang akan diberikan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap 155 responden, dapat diperoleh tabulasi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total Penyebaran Kuesioner	155	100%
Total Kuesioner Kembali	155	100%
Kuesioner yang diolah	128	83%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 155, kuesioner yang kembali 155 dan kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis sebanyak 128. Berdasarkan 128 kuesioner tersebut, karakteristik responden dan analisis deskriptif jawaban responden dapat dijelaskan dan dianalisis dengan tabel sebagai berikut:

a. Umur responden

Informasi mengenai umur merupakan informasi yang penting dalam penelitian ini, karena dari umur responden akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan dalam mengisi kuesioner. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan umur :

Tabel 4. 3Kategori Umur Responden

Kategori Umur Responden			
No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20 - 30 Tahun	20	15,6%
2	31 - 40 Tahun	46	35,9%
3	41 - 50 Tahun	43	33,6%
4	>51 Tahun	19	14,8%
Jumlah		128	100%

Sumber: Lampiran 4 Karakteristik Responden diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai umur responden dapat diketahui bahwa umur 31-40 tahun dengan jumlah 46 orang (35,9%), selanjutnya responden dengan umur 41-50 tahun dengan jumlah 43 orang (33,6%), kemudian responden

dengan umur 20-30 tahun dengan jumlah 20 orang (15,6%), dan umur responden yang memiliki frekuensi paling sedikit adalah umur >50 tahun dengan jumlah 19 orang (14,8%) dari total 128 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur responden yang paling dominan pada penelitian ini adalah umur 31-40 tahun.

b. Jenis kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengetahui presentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 4Kategori Jenis Kelamin Responden

Kategori Jenis Kelamin Responden			
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	77	60,1%
2	Perempuan	51	39,8%
Jumlah		128	100%

Sumber : Lampiran 4 Karakteristik Responden diolah,2018

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 77 orang (60.1%) dan jumlah responden perempuan adalah 51 orang (39,8%). Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan pada penelitian ini adalah laki-laki.

c. Pendidikan Terakhir

Informasi mengenai pendidikan terakhir responden merupakan informasi yang penting dalam penelitian ini, karena akan mempengaruhi pemahaman serta pengetahuan mengenai pengisian kuesioner. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4. 5 Kategori Pendidikan Terakhir

No	Pend. Terakhir	Frekuensi	Presentase
1	SD – SMP	28	21,8%
2	SMA - D3	80	62,5%
3	S1 - S2	20	15,6%
Jumlah		128	100%

Sumber: Lampiran 4 Karakteristik Responden diolah,2018

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai pendidikan terakhir responden dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir SMA-D3 sebanyak 80 orang (62,5%), kemudian pendidikan terakhir SD-SMP sebanyak 28 orang (21,8%) dan pendidikan terakhir D3-S1 sebanyak 20 orang (15,6%). Dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah SMA.

d. Bidang Usaha

Informasi mengenai bidang usaha merupakan informasi yang penting dalam penelitian ini, karena dapat digunakan untuk mengetahui presentase pada masing-masing bidang UKM yang bergerak dibidang manufaktur di Kabupaten Bantul. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan bidang usaha.

Tabel 4. 6 Kategori Bidang Usaha

Kategori Bidang Usaha			
No	Bidang Usaha	Frekuensi	Presentase
1	Kerajinan	78	60,9%
2	Kuliner	31	24,2%
3	Percetakan	4	3,1%
4	Konveksi	15	11,7%
Jumlah		128	100%

Sumber: Lampiran 4 Karakteristik Responden diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai bidang usaha dapat diketahui bahwa yang bergerak pada bidang usaha kerajinan sebanyak 78 UKM (60,9%), selanjutnya bidang usaha kuliner sebanyak 31 UKM (24,2%), kemudian bidang usaha konveksi sebanyak 15 UKM (11,7%), dan bidang usaha percetakan sebanyak 4 UKM (3,1%). Dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan pada kategori bidang usaha adalah bidang kerajinan.

e. Jumlah Karyawan

Informasi mengenai jumlah karyawan merupakan salah satu informasi yang penting karena dari jumlah karyawan peneliti dapat mengetahui UKM yang sesuai dalam kriteria penelitian. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jumlah karyawan.

Tabel 4.7 Kategori Jumlah Karyawan

Kategori Jumlah Karyawan			
No	Jumlah Karyawan	Frekuensi	Presentase
1	5 - 25 orang	73	57%
2	26 - 50 orang	52	40,6%
3	>50	3	2,3%
Jumlah		128	100

Sumber : Lampiran 4 Karakteristik Responden diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai jumlah karyawan dapat diketahui bahwa usaha yang memiliki jumlah karyawan 5-25 orang sebanyak 73 UKM (57%), selanjutnya usaha yang memiliki jumlah karyawan 26-50 orang sebanyak 52 UKM (40,6%), dan usaha yang memiliki jumlah karyawan >50 sebanyak 3 UKM. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi yang dominan pada kategori jumlah karyawan adalah usaha yang memiliki jumlah karyawan 5-25 orang sebanyak 73 UKM.

f. Kategori Umur Usaha

Informasi mengenai kategori umur usaha merupakan salah satu informasi yang penting untuk penelitian ini, karena peneliti dapat mengetahui UKM yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan umur usaha.

Tabel 4. 8 Kategori Umur Usaha

Kategori Umur Usaha			
No	Umur Usaha	Frekuensi	Presentase
1	2 - 15 Tahun	50	39%
2	16 - 30 Tahun	35	27,3%
3	> 30 Tahun	43	33,6%
Jumlah		128	100%

Sumber: Lampiran 4 Karakteristik Responden diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai umur usaha dapat diketahui bahwa usaha yang memiliki umur 2-15 tahun sebanyak 50 UKM (39%), selanjutnya usaha yang memiliki umur >30 tahun sebanyak 43 UKM (33,6%), dan usaha yang memiliki umur 16-30 tahun sebanyak 35 UKM (27,3%). Dapat disimpulkan bahwa pada kategori umur usaha yang paling dominan adalah usaha yang memiliki umur 2-15 tahun.

g. Kategori Pendapatan Usaha

Informasi mengenai kategori pendapatan usaha merupakan salah satu informasi yang penting untuk penelitian ini, karena peneliti dapat mengetahui UKM yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan pendapatan usaha.

Tabel 4. 9Kategori Pendapatan Usaha

Kategori Pendapatan Usaha per Bulan			
No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase
1	<11 juta	50	39%
2	11- 30 juta	64	50%
3	>30 juta	14	10,9%
Jumlah		128	100%

Sumber: Lampiran 4 Karakteristik Responden diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai pendapatan usaha dapat diketahui bahwa usaha yang memiliki pendapatan 11-30 juta sebanyak 64 UKM (50%), selanjutnya usaha yang memiliki pendapatan <11 juta sebanyak 50 UKM (39%), dan usaha yang memiliki pendapatan >30 juta sebanyak 14 UKM (10,9%). Dapat disimpulkan bahwa dalam kategori pendapatan usaha yang paling dominan adalah usaha yang memiliki pendapatan 11-30 juta.

B. Uji Kualitas Instrumen

Pada penelitian ini uji kualitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel. Pengujian yang digunakan dalam menguji kualitas instrumen adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua pernyataan (instrumen) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Kuesiner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesiner yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Apabila *p value* >0,05 maka hasil penelitian dinyatakan valid dan tidak dinyatakan valid jika *p value* <0,05.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner yang dibuat, apakah kuesioner itu dapat digunakan berulang kali dan menghasilkan data yang konsisten ataukah tidak (Basuki dan Yuliadi, 2014). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik Construct Reliability (CR) dengan signifikansi yang digunakan sebesar $>0,7$ dimana jika nilai Construct Reliability dari suatu variabel $>0,7$ mak butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan sebaliknya apabila nilai *Construct Reliability* dari suatu variabel $<0,7$ maka reliabilitasnya kurang memadai (Ghozali, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat 30 butir pertanyaan yang terdiri dari lima variabel. Pada variabel faktor strategik terdapat 5 pertanyaan, variabel faktor taktis terdapat 8 pertanyaan, variabel faktor operasional terdapat 8 pertanyaan, variabel kinerja finansial terdapat 4 pertanyaan, dan variabel kinerja non finansial terdapat 5 pertanyaan. Dengan jumlah responden 128 dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 22. Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrumen dan reliabilitas CFA sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Butir	Factor Loading	Keterangan	Construct Reliability	Keterangan
Faktor Strategik	FS1	0.738	Valid	0.8470	Reliabel
	FS2	0.693	Valid		
	FS3	0.731	Valid		
	FS4	0.707	Valid		
	FS5	0.755	Valid		
Faktor Taktis	FT1	0.737	Valid	0.9144	Reliabel
	FT2	0.774	Valid		
	FT3	0.743	Valid		
	FT4	0.75	Valid		
	FT5	0.809	Valid		
	FT6	0.782	Valid		
	FT7	0.681	Valid		
	FT8	0.771	Valid		
Faktor Operasional	FO1	0.696	Valid	0.9218	Reliabel
	FO2	0.759	Valid		
	FO3	0.688	Valid		
	FO4	0.713	Valid		
	FO5	0.788	Valid		
	FO6	0.827	Valid		
	FO7	0.837	Valid		
	FO8	0.855	Valid		
Kinerja Finansial	KF1	0.803	Valid	0.8746	Reliabel
	KF2	0.812	Valid		
	KF3	0.738	Valid		
	KF4	0.834	Valid		
Kinerja Non-Finansial	KNF1	0.698	Valid	0.8811	Reliabel
	KNF2	0.734	Valid		
	KNF3	0.684	Valid		
	KNF4	0.851	Valid		
	KNF5	0.884	Valid		

Sumber: Lampiran 4 Uji Kualitas Instrumen dan Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji validitas CFA menggunakan Amos versi 22 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* semua butir dari masing-masing variabel >0.5 , serta nilai reliabilitas *Construct Reliability* masing-masing variabel $>0,7$ sehingga semua butir dinyatakan valid dan variabel dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dari hasil penyebaran kuesioner yang meliputi nilai maksimal, nilai minimal, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya pada UKM bidang manufaktur di Kabupaten Bantul baik dari segi faktor strategik, factor taktis, factor operasional, kinerja finansial, kinerja non-finansial.

Pengukuran atas jawaban responden menggunakan interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 4. 11 Interpretasi dari Nilai Kelas-kelas Interval

Interval	Interpretasi
1,00 - 1,79	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah
2,60 - 3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif, 2018

Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif Variabel Faktor Strategik

Variable	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
FS1	128	2	5	3,94	0,75
FS2	128	2	5	3,83	0,957
FS3	128	2	5	4,02	0,737
FS4	128	2	5	4,05	0,777
FS5	128	2	5	3,88	0,717
Valid N	128	2	5		
Mean				3,94	

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diambil kesimpulan mengenai rata-rata skor tanggapan responden, nilai rata-rata skor variabel faktor strategik adalah sebesar 3,94. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator keempat sebesar 4,05. Diikuti indikator ketiga 4,02, kemudian indikator ke satu 3,94, indikator kelima 3,88, dan indikator kedua 3,83. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator faktor strategik tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif Variabel Faktor Taktis

Variable	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
FT1	128	2	5	3,94	0,729
FT2	128	2	5	4	0,753
FT3	128	2	5	3,8	0,823
FT4	128	2	5	3,98	0,747
FT5	128	2	5	3,96	0,767
FT6	128	2	5	3,94	0,801
FT7	128	2	5	3,95	0,741
FT8	128	2	5	3,89	0,835
Valid N	128				
Mean				3,93	

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif, 2018

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diambil kesimpulan mengenai rata-rata skor tanggapan responden, nilai rata-rata skor variabel faktor taktis adalah sebesar 3,93. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator kedua sebesar 4,00. Diikuti indikator keempat sebesar 3,98, kemudian indikator kelima sebesar 3,96, indikator ketujuh sebesar 3,95, indikator ke satu dan enam sebesar 3,94, indikator kedelapan sebesar 3,89, dan indikator ketiga sebesar 3,80. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator faktor taktis tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Variabel Faktor Operasional

Variable	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
FO1	128	2	5	3,78	0,887
FO2	128	2	5	3,87	0,836
FO3	128	2	5	3,91	0,788
FO4	128	2	5	3,8	0,794
FO5	128	2	5	3,84	0,811
FO6	128	2	5	3,88	0,896
FO7	128	2	5	3,88	0,866
FO8	128	2	5	3,9	0,859
Valid N	128				
Mean				3,85	

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif, 2018

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diambil kesimpulan mengenai rata-rata skor tanggapan responden, nilai rata-rata skor variabel faktor operasional adalah sebesar 3,85. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator ketiga sebesar 3,91. Diikuti indikator kedelapan sebesar 3,90, kemudian indikator keenam dan tujuh sebesar 3,88, indikator kedua sebesar 3,87, indikator kelima sebesar 3,84, indikator keempat sebesar 3,80, dan indikator kesatu sebesar 3,78. Berdasarkan

tabel level indikator, rata-rata skor indikator faktor operasional tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Tabel 4. 15 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Finansial

Variable	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
KF1	128	2	5	4,16	0,771
KF2	128	2	5	4,12	0,77
KF3	128	2	5	4,1	0,772
KF4	128	2	5	4,05	0,812
Valid N	128				
Mean				4,1	

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif, 2018

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diambil kesimpulan mengenai rata-rata skor tanggapan responden, nilai rata-rata skor variabel kinerja finansial adalah sebesar 4,10. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator ke satu sebesar 4,16. Diikuti indikator kedua sebesar 4,12, kemudian indikator ketiga sebesar 4,10, dan indikator keempat sebesar 4,05. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator kinerja finansial tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Non Finansial

Variable	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
KNF1	128	2	5	4,12	0,694
KNF2	128	2	5	4,1	0,782
KNF3	128	2	5	4,09	0,732
KNF4	128	2	5	4,1	0,782
KNF5	128	2	5	4,1	0,812
Valid N	128				
Mean				4,1	

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif, 2018

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diambil kesimpulan mengenai rata-rata skor tanggapan responden, nilai rata-rata skor variabel kinerja non finansial adalah sebesar 4,10. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator ke satu sebesar 4,12. Diikuti indikator kedua, empat dan lima sebesar 4,10, dan indikator ketiga sebesar 4,09. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator kinerja non finansial tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

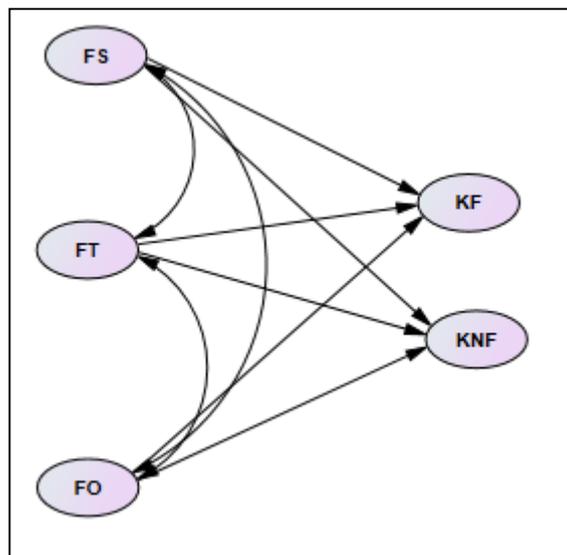
Sesuai dengan model yang dikembangkan pada penelitian ini, maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM yang dioperasikan dengan aplikasi AMOS versi 22. Menurut Hair et.al dalam Ghazali (2014) terdapat 7 langkah yang perlu dilakukan apabila menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) yaitu:

1. Pengembangan Model Secara Teoritis

Langkah pertama pada model SEM yang mempunyai justifikasi yang kuat sudah dijelaskan pada bab 3 yakni hubungan antar variabel eksogen dan endogen yang terdapat pada penelitian ini merupakan turunan dari teori-teori dan jurnal pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Tanpa adanya dasar teori yang kuat, analisis SEM tidak dapat digunakan dalam penelitian. Model penelitian yang tertera pada bab 2 terdiri dari 3 variabel eksogen yakni faktor strategik, faktor taktis dan faktor operasional dan dua variabel endogen yakni kinerja finansial, dan kinerja non-finansial.

2. Menyusun Diagram Jalur

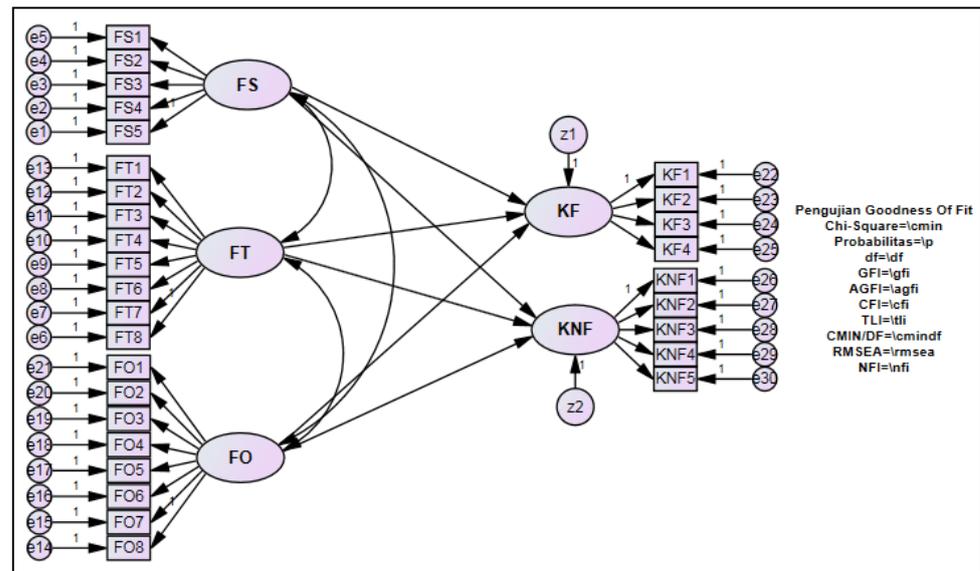
Langkah ke dua adalah menggambar kerangka penelitian dalam sebuah diagram alur (*path diagram*). Pada langkah ini ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural dengan cara menghubungkan antar konstruk laten baik endogen, eksogen maupun mediasi menggunakan anak panah. Pengukuran hubungan antara variabel dalam SEM dinamakan model struktural. Kesepakatan yang ada dalam penggambaran diagram alur telah dikembangkan oleh AMOS, sehingga dapat langsung menggunakannya. Berdasarkan landasan teori yang ada maka dibuat diagram alur untuk SEM sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Diagram Jalur SEM

3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

Langkah ketiga adalah mengkonversikan diagram alur ke dalam persamaan, baik persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran.



Gambar 4. 2 Model Pengukuran

4. Memilih Matriks Input untuk Analisis Data

Langkah empat pada model SEM menggunakan data input berupa matrik kovarian atau matrik korelasi. Data untuk observasi dapat dimasukkan kedalam AMOS, tetapi program AMOS akan merubah dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu estimasi *measurement model* digunakan untuk menguji undimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) dan tahap estimasi SEM dilakukan melalui *full model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun pada model penelitian.

5. Menilai Identifikasi Model

Beberapa cara untuk melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi. Analisis SEM hanya dapat dilakukan apabila hasil identifikasi model menunjukkan bahwa model termasuk dalam kategori *over-identified*. Identifikasi ini dilakukan dengan melihat nilai df dari model yang dibuat.

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	465
Number of distinct parameters to be estimated:	69
Degrees of freedom (465 - 69):	396

Hasil output AMOS yang menunjukkan nilai df model sebesar 396. Hal ini mengindikasikan bahwa model termasuk kategori *over confident* karena memiliki nilai df positif. Oleh karena itu analisa data bisa di lanjutkan ke tahap selanjutnya.

6. Evaluasi Model Struktural

Langkah keenam ada beberapa kriteria Evaluasi Model Struktural yaitu :

a. Ukuran Sampel

Jumlah sampel data sudah memenuhi asumsi SEM, yaitu 128 responden dan sesuai dari jumlah data yang di rekomendasikan yaitu 100 – 200 data (Ghozali, 2016).

b. Normalitas data

Di dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critical ratio*) pada *assessment of normality*

dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai CR yang lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4. 17 Uji Normalitas

Variable	min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KNF5	2.000	5.000	-.541	-2.501	-.392	-.905
KNF4	2.000	5.000	-.575	-2.656	-.108	-.250
KNF3	2.000	5.000	-.254	-1.175	-.725	-1.674
KNF2	2.000	5.000	-.377	-1.740	-.721	-1.665
KNF1	2.000	5.000	-.442	-2.043	.096	.221
KF4	2.000	5.000	-.529	-2.441	-.268	-.618
KF3	2.000	5.000	-.588	-2.714	-.001	-.002
KF2	2.000	5.000	-.618	-2.855	.063	.146
KF1	2.000	5.000	-.495	-2.288	-.543	-1.254
FO1	2.000	5.000	-.307	-1.420	-.622	-1.437
FO2	2.000	5.000	-.235	-1.084	-.654	-1.510
FO3	2.000	5.000	-.221	-1.023	-.558	-1.289
FO4	2.000	5.000	-.396	-1.829	-.151	-.349
FO5	2.000	5.000	-.227	-1.048	-.518	-1.197
FO6	2.000	5.000	-.346	-1.598	-.704	-1.625
FO7	2.000	5.000	-.357	-1.648	-.582	-1.343
FO8	2.000	5.000	-.478	-2.209	-.351	-.811
FT1	2.000	5.000	-.027	-.124	-.806	-1.862
FT2	2.000	5.000	-.556	-2.566	.259	.599
FT3	2.000	5.000	-.051	-.235	-.786	-1.814
FT4	2.000	5.000	-.417	-1.925	-.031	-.071
FT5	2.000	5.000	-.249	-1.149	-.527	-1.218
FT6	2.000	5.000	-.257	-1.185	-.612	-1.414
FT7	2.000	5.000	-.042	-.196	-.876	-2.022
FT8	2.000	5.000	-.364	-1.683	-.450	-1.040
FS1	2.000	5.000	-.011	-.049	-.942	-2.176
FS2	2.000	5.000	-.410	-1.895	-.763	-1.762
FS3	2.000	5.000	-.155	-.717	-.804	-1.857

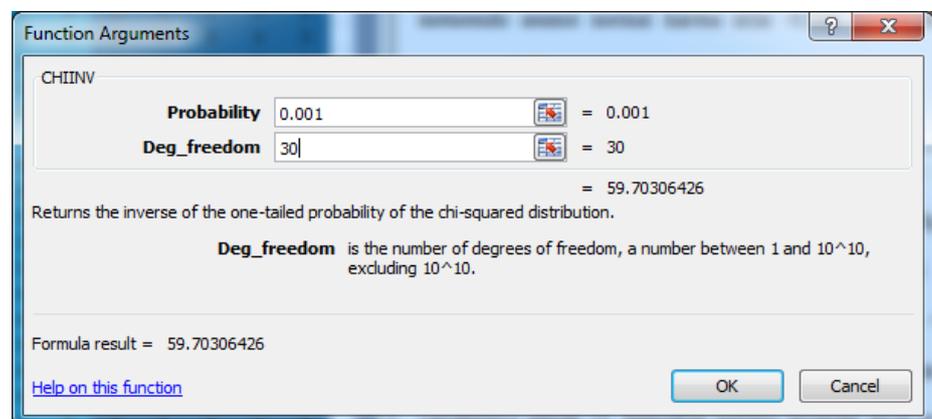
Variable	min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
FS4	2.000	5.000	-.398	-1.838	-.454	-1.047
FS5	2.000	5.000	-.212	-.977	-.204	-.471
Multivariate					-9.073	-1.171

Sumber: Lampiran 8 Uji Normalitas diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan uji normalitas secara *univariate* mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (c.r) untuk kurtosis (keruncingan) maupun *skewness* (keemencengan), berada dalam rentang $\pm 2,58$. Sedangkan secara *multivariate* data memenuhi asumsi normal karena nilai -1,171 berada di dalam rentang $\pm 2,58$.

c. Outliers

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dapat dilihat melalui output AMOS **Mahalanobis Distance**. Kriteria yang digunakan pada tingkat $p < 0.001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam kasus ini variabelnya adalah 30, kemudian melalui program excel pada sub-menu **Insert – Function – CHIINV** masukkan probabilitas dan jumlah variabel terukur sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Hasil Perhitungan Batas Outlier

Hasilnya adalah 59.703. Artinya semua data atau kasus yang lebih besar dari 59.703 merupakan *outliers multivariate*.

Tabel 4. 18 Uji Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
18	52.884	.006	.543
127	48.235	.019	.695
109	44.278	.045	.931
36	44.253	.045	.835
119	42.463	.065	.926
68	41.222	.083	.960
105	41.164	.084	.921
23	40.945	.088	.883
12	40.595	.094	.858
97	39.355	.118	.945

Sumber : Lampiran 9 Uji *Outlier* diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa sebagian nilai dari *Mahalanobis Distance* yang mewakili pada uji outlier, dari data yang telah diolah tidak ada yang lebih besar dari nilai 59.703, sehingga dapat disimpulkan **tidak terdapat data yang outlier**.

d. Multicollinearity dan singularity

Multikolinearitas ada apabila terdapat nilai korelasi antar indikator yang nilainya $> 0,9$.

Correlations: (Group number 1 - Default model)

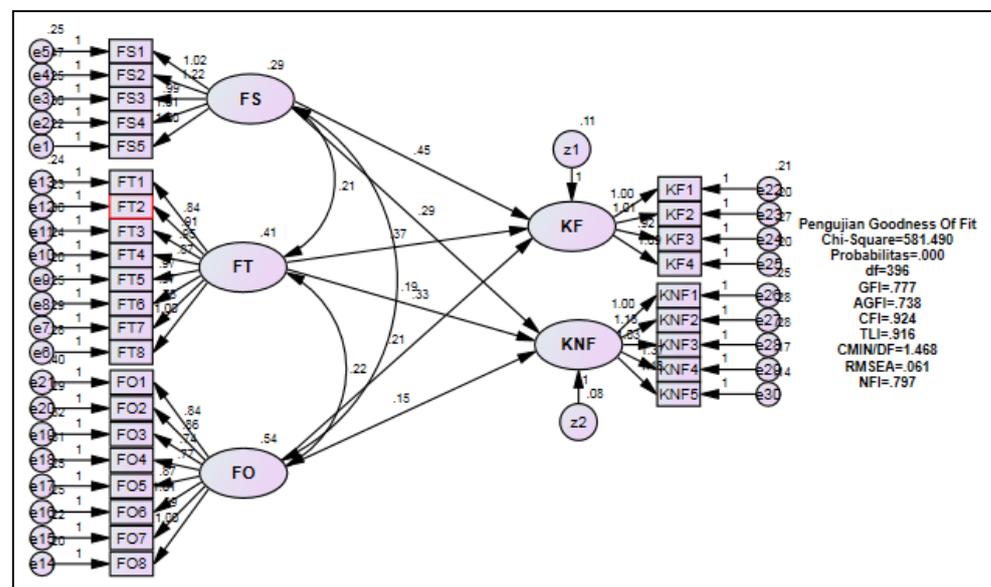
	Estimate
FS <--> FT	.606
FT <--> FO	.462
FS <--> FO	.482

Sumber : Lampiran 10 Uji multikolinearitas diolah, 2018

Dari hasil output perhitungan diatas dapat diketahui nilai korelasi memiliki nilai $<0,9$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

7. Menilai Kelayakan Model

Terdapat beberapa uji kesesuaian statistik, berikut adalah kriteria yang lazim diperoleh.



Gambar 4. 4 Output Model diagram awal

Setelah asumsi SEM dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pengujian dengan menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur model yang diajukan. Beberapa indeks tersebut yaitu:

Tabel 4. 19 Hasil Uji *Goodness of fit Index*

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
<i>Significant probability</i>	≥ 0.05	0,000	Less Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,061	Good Fit
GFI	≥ 0.90	0,777	Marginal Fit
AGFI	≥ 0.80	0,738	Marginal Fit
CMIN/DF	≤ 2.0	1,468	Good Fit
TLI	≥ 0.90	0,916	Good Fit
CFI	≥ 0.90	0,924	Good Fit

Sumber : Lampiran 12 Uji Model fit diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.18 diatas, dapat dilihat bahwa model penelitian mendekati sebagai model *good fit*.

CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian parsimonious yang mengukur *goodness of fit model* dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai kesesuaian. Hasil CMIN/DF pada penelitian ini 1,468 menunjukkan bahwa model penelitian *fit*.

Goodnes of Fit Indeks (GFI) menunjukkan tingkat kesesuaian mdel secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,777. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian *marginal fit*.

RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA penelitian ini adalah 0,061 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\leq 0,08$ hal ini menunjukkan model penelitian *fit*.

AGFI adalah GFI yang disesuaikan dengan rasio antara *degree of freedom* yang diusulkan dan *degree of freedom* dari *full model*. Nilai AGFI pada model ini adalah 0,738. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,80$ menunjukkan model penelitian *marginal fit*.

TLI merupakan indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi ukuran sampel. Nilai TLI pada penelitian ini adalah 0,916 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian *fit*.

CFI merupakan indeks yang *relative* tidak *sensitive* terhadap besarnya sampel dan kerumitan model. Nilai CFI pada penelitian ini adalah 0,924 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian *marginal fit*.

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian model belum semuanya baik, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai p , GFI dan AGFI karena nilainya masih dibawah standar penerimaan dan dikatakan bahwa model tidak *fit*. Namun dengan melihat indeks lainnya yaitu RMSEA, CMIN/DF, TLI, CFI yang nilainya sesuai dengan standar penerimaan dan model dinyatakan *fit*, maka dapat disimpulkan model yang dibangun pada penelitian ini baik. Menurut Ghazali (2014) bahwa jika ada satu atau dua kriteria *goodness of fit* yang terpenuhi maka secara keseluruhan model dapat dikatakan baik (*fit*). Dari keseluruhan pengukuran *goodness of fit* diatas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

8. Melakukan Interpretasi dan memodifikasi Model

Pada tahapan ini, selanjutnya model penelitian diinterpretasikan. Model dalam penelitian ini sudah dinyatakan baik (*fit*), maka modifikasi model tidak dilakukan dan selanjutnya memasuki tahapan analisis berikutnya.

E. Pengujian Pengaruh Langsung (Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian ini atau untuk menganalisis hubungan-hubungan struktural model yang ada pada penelitian ini. Proses pengujian statistik ini dapat dilihat pada Tabel 4.19 di bawah ini. Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR ada hubungan dengan menunjukkan nilai di atas 1,96 untuk CR dan di bawah 0,05 untuk nilai P (Ghozali, 2016), dengan demikian dapat dikatakan bahwa:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Estimate	P	Batas	Keterangan
1	Faktor Strategik berpengaruh terhadap Kinerja Finansial	.451	0.000	0,05	Ada pengaruh
2	Faktor Taktis berpengaruh terhadap Kinerja Finansial	.368	0.000	0,05	Ada pengaruh
3	Faktor Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Finansial	.206	0.002	0,05	Ada pengaruh
4	Faktor Strategik berpengaruh terhadap Kinerja Non-Finansial	.285	0.002	0,05	Ada pengaruh
5	Faktor Taktis berpengaruh terhadap Kinerja Non-Finansial	.332	0.000	0,05	Ada pengaruh
6	Faktor Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Non-Finansial	.147	0.000	0,05	Ada pengaruh

Sumber: Lampiran 8 Uji Hipotesis diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas dapat dilihat hasil uji *regression weight* yang dapat menjelaskan koefisien pengaruh antar variabel terkait. Hasil dari analisis *regression weight* tersebut menunjukkan bahwa:

a. Pengaruh Faktor Strategik Terhadap Kinerja Finansial

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,451 dan nilai C.R 3.829 hal tersebut menunjukan bahwa hubungan faktor strategik dengan kinerja finansial positif. Artinya semakin baik faktor strategik maka akan meningkatkan finansial positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), sehingga (H1) yang berbunyi “**Faktor Strategik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Finansial**” didukung dan dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara Faktor Strategik dengan Kinerja Finansial.

b. Pengaruh Faktor Taktis Terhadap Kinerja Finansial

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,368 dan nilai C.R 3.905 hal tersebut menunjukan bahwa hubungan faktor taktis dengan kinerja finansial positif. Artinya semakin baik faktor taktis maka akan meningkatkan kinerja finansial positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), sehingga (H2) yang berbunyi “**Faktor Taktis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Finansial**” terdukung dan dapat dinyatakan jika ada

pengaruh secara langsung antara Faktor Taktis dengan Kinerja Finansial.

c. Pengaruh Faktor Operasional Terhadap Kinerja Finansial

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,206 dan nilai C.R 3.098 hal ini menunjukkan bahwa hubungan faktor operasional dengan kinerja finansial positif. Artinya semakin baik faktor operasional maka akan meningkatkan kinerja finansial positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,002 ($p < 0,05$), sehingga (H3) yang berbunyi “**Faktor Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Finansial**” terdukung dan dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara Faktor Operasional dengan Kinerja Finansial.

d. Pengaruh Faktor Strategik Terhadap Kinerja Non-Fiansial

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,285 dan nilai C.R 3.101 hal ini menunjukkan bahwa hubungan faktor strategik dengan kinerja non-finansial positif. Artinya semakin baik faktor strategik maka akan meningkatkan non-finansial positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,002 ($p < 0,05$), sehingga (H4) yang berbunyi “**Faktor Strategik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Non-Finansial**” terdukung dan dapat dinyatakan

jika ada pengaruh secara langsung antara Faktor Strategik dengan Kinerja Non-Finansial.

e. Pengaruh Faktor Taktis Terhadap Kinerja Non-Finansial

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,332 dan nilai C.R 4.244 hal ini menunjukkan bahwa hubungan faktor taktis dengan kinerja non-finansial positif. Artinya semakin baik faktor taktis maka akan meningkatkan kinerja non-finansial positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), sehingga (H5) yang berbunyi **“Faktor Taktis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Non-Finansial”** terdukung dan dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara Faktor Taktis dengan Kinerja Non-Finansial.

f. Pengaruh Faktor Operasional Terhadap Kinerja Non-Finansial

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,147 dan nilai C.R 2.747 hal ini menunjukkan bahwa hubungan faktor operasional dengan kinerja non-finansial positif. Artinya semakin baik faktor operasional maka akan meningkatkan kinerja non-finansial positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), sehingga (H6) yang berbunyi **“Faktor Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non-Kinerja**

Finansial” terdukung dan dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara Faktor Operasional dengan Kinerja Non-Finansial.

F. Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah faktor strategik, faktor taktis, dan faktor operaional berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada UKM yang bergerak di bidang Manufaktur di Kabupaten Bantul. Pada kinerja organisasi dapat diukur dari dua hal yaitu, kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil bahwa faktor strategik, faktor taktis, dan faktor operasional berpengaruh positif terhadap kinerja finansial dan kinerja non-finansial.

1. Pengaruh Faktor Strategik Terhadap Kinerja Finansial

Didalam suatu organisasi dibutuhkan adanya transformasi kultural yang hanya dapat dimulai dari pimpinan puncak atau CEO yang menguasai mulai dari perencanaan system hingga prosesnya. Sehingga pemimpin sangatlah berperan penting untuk kemajuan organisasi tersebut terutama dalam hal pengimplementasian program-program yang menyangkut kualitas. Jika pemimipin di suatu organisasi telah menerapkan visi dan misi yang ia bentuk maka kinerja dalam suatu organisasi akan berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Sehingga di dalam suatu organisasi UKM, seorang pemimpin atau pengelola dalam kebijakan yang diterapkan pada usahanya akan berpengaruh terhadap hasil yang diterima khususnya pada kinerja finansial.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti penelitian Fitriana Ulfah (2013) yang berjudul analisis pengaruh implementasi

manajemen kualitas terhadap kinerja organisasi pada UKM diperoleh hasil bahwa faktor strategik berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Kemudian didukung pula penelitian Salaheldin (2008) yang berjudul *Critical Success factors of TQM Implementation and their impact on performances of SMEs* diperoleh hasil bahwa *strategic factor* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.

2. Pengaruh Faktor Taktis Terhadap Kinerja Finansial

Di dalam organisasi salah satu hal yang penting untuk mengimplementasikan manajemen kualitas adalah mengenai cara maupun strategi sumber daya manusia, sumber daya manusia dapat menjadi keunggulan bagi suatu perusahaan di dalam mempertahankan segmentasi pelanggannya. Ada beberapa cara untuk menerapkan strategi tersebut jika bias memanfaatkan batasan-batasan yang ada di dalam pengembangan antara lain dengan strategi proses, strategi produk, strategi *layout*, strategi lokasi, dan penjadwalan kerja. Semua strategi tersebut akan sangat tergantung pada strategi rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia (Tampubolon, 2004). Jika suatu organisasi memiliki sumber daya manusia yang unggul, maka hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kinerja organisasi, dalam hal ini yaitu kinerja finansial. Implementasi manajemen kualitas dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh pihak-pihak didalam perusahaan berpengaruh positif terhadap baik itu dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danny samson (1999) diperoleh hasil bahwa manajemen paa sumber daya

manusia mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Praktek TQM berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi (Anand Nair, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Salaheldin (2008) yang berjudul *Critical Success factors of TQM Implementation and their impact on performances of SMEs* diperoleh hasil bahwa *tactic factor* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.

3. Pengaruh Faktor Operasional Terhadap Kinerja Finansial

Di dalam suatu organisasi atau perusahaan tentu memiliki produk yang akan di pasarkan, namun sebelum menjual produk ke konsumen perusahaan perlu mengetahui bagaimana dalam menciptakan barang dan jasa yang baik dan benar. Ada tiga fungsi yang perlu dilakukan untuk produksi dan juga untuk keberlangsungan dari sebuah organisasi, hal tersebut mencakup pemasaran, produksi atau operasi dan finansial. Sehingga alasan yang mendasari faktor operasional berpengaruh positif terhadap kinerja finansial adalah jika perusahaan berupaya untuk menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan maka perusahaan pasti telah berorientasi pada pelanggan. Orientasi pada pelanggan dapat ditunjukkan melalui desain produk dan jasa, hasil dari tindakan tersebut adalah pelanggan akan loyal dan puas terhadap terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salaheldin (2008) yang berjudul *Critical Success factors of TQM Implementation and their impact on performances of SMEs* bahwa factor operasional berpengaruh positif terhadap kinerja finansialnya. Kegiatan

Operasional pada perusahaan mampu meningkatkan kinerja finansial (Fitriana Ulfah, 2013).

4. Pengaruh Faktor Strategik Terhadap Kinerja Non-Finansial

Suatu organisasi yang dipimpin oleh pemimpin yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, hal tersebut dapat dilihat dari usaha yang dilakukan pemimpin untuk membawa atau menggerakkan organisasi menuju perbaikan. Hal positif yang diperoleh dapat berupa kinerja organisasi baik dalam kinerja finansial maupun kinerja non-finansial. Deming dalam Nasution (2005) menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan konsumen dan pasar. Organisasi harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang dihasilkan, karena untuk tetap eksis dan bertahan di pasar, perusahaan harus menerapkan orientasi pasar yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salaheldin (2008) yang menyatakan bahwa faktor strategik berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Penelitian dari Juan Jose et.al (2006) menyatakan bahwa pemimpin memiliki peran yang penting dalam praktek TQM sehingga berpengaruh pada kualitas kinerja organisasi. Kemudian penelitian yang dilakukan Anand Nair (2006) yang berjudul *Meta-analysis of the relationship between quality management practices and firm performance Implications for Quality management heory development* diperoleh hasil adanya hubungan positif antara praktek manajemen kualitas dengan kinerja organisasi.

5. Pengaruh Faktor Taktis Terhadap Kinerja Non-Finansial

Didalam suatu organisasi atau perusahaan sumber daya yang sangat penting adalah sumber daya manusia, selain tenaga manusia peralatan, bahan juga merupakan bagian yang berperan dalam mempengaruhi hasil yang berkualitas. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan perlu diatur dengan benar agar meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dengan peningkatan produktivas dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Peningkatan kinerja non-finansial dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membangun profil yang bersaing, pengembangan produk dan pasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salaheldin (2008) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi faktor taktis terhadap kinerja non-finansial. Penelitian Fitriana Ulfah (2013) juga menyatakan bahwa faktor taktis berpengaruh terhadap kinerjanon-finansial.

6. Pengaruh Faktor Operasional Terhadap Kinerja Non-Finansial

Produk merupakan *output* perusahaan yang sebagaimana proses penciptaanya memerlukan standar kualitas yang telah ditentukan, produk yang sesuai dengan standar kualitas sudah pasti layak dipasarkan. Semakin tinggi standar kualitas yang ditetapkan perusahaan maka semakin tinggi pula harapan perusahaan akan hasil produksinya. Desain suatu produk dan jasa akan mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap produk, maka produk dan

jasa didesain sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Implementasi faktor operasional yang maksimal salah satu yang dapat dilakukan adalah melakukan inspeksi dan pengecekan kerja mampu mengurangi tingkat kerusakan yang terjadi pada produk. Hasil dari pengurangan produk rusak tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk dialihkan pada investasi-investasi yang lebih bermanfaat. Dengan pemaksimalan faktor operasional tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja non-finansial perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salaheldin (2008) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi faktor operasional terhadap kinerja non-finansial. Dan penelitian lain menyatakan faktor operasional berpengaruh positif terhadap kinerja non-finansial (Fitriana Ulfah, 2013).